



## Penerapan Metode Qiroati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak-Anak Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

*Application of Qiroati Method to Improve the Ability to Read the Quran in Children of Cangkir Village, Driyorejo District, Gresik Regency*

Tuti Herningtyas<sup>1\*</sup>, Seftia Azrianti<sup>2</sup>, Lia Fadrijani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Riau Kepulauan

<sup>3</sup>Universitas Batam

\*Corresponding author: [tyas.dimdir@gmail.com](mailto:tyas.dimdir@gmail.com)

### Artikel Pengabdian

#### Article History:

Received: 22 Feb, 2025

Revised: 29 Apr, 2025

Accepted: 29 Apr, 2025

#### Kata Kunci:

Metode Qira'ati, Al- Quran, Anak-anak

#### Keywords:

*Qira'ati Method, Al-Quran, Children*

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7295](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7295)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menilai kemampuan anak membaca Al-Qur'an yang sangat vital bagi eksistensi manusia, khususnya dalam konteks globalisasi kontemporer. Semua individu menginginkan kemampuan membaca untuk memperoleh ilmu. Memperoleh ilmu Al-Qur'an merupakan syarat yang harus dipenuhi dan dipupuk oleh setiap Muslim, khususnya anak muda, karena secara intrinsik terkait dengan ibadah seperti sholat, Haji, dan salat. Hal inilah yang menjadi alasan utama untuk mengutamakan kemampuan membaca dalam pendidikan keislaman. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting untuk pengajaran di sekolah atau madrasah, memastikan bahwa para siswa menginternalisasi prinsip-prinsip mulia dan melihat Al-Qur'an sebagai bacaan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknik Qira'ati dapat digunakan secara efisien ketika pembelajaran dilakukan melalui lembaga yang dikenal dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Melalui lembaga TPQ, mahasiswa diperbolehkan untuk mengikuti tahapan pembelajaran baik tradisional maupun individual secara terus menerus mulai dari kelas SD hingga kelas Al-Qur'an. Temuan menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan ini untuk mempelajari Al-Qur'an memungkinkan siswa untuk mencapai membaca dan menulis dengan lancar, tepat, dan akurat sesuai dengan prinsip Tajwid yang tepat dalam waktu singkat.

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and assess children's capacity to read the Quran, which is vital for human existence, particularly in the context of contemporary globalization. All individuals want the ability to read to acquire knowledge. Acquiring knowledge of the Qur'an is a requisite that must be fulfilled and cultivated by every Muslim, particularly youngsters, since it is intrinsically linked to acts of worship such as prayer, Hajj, and supplication. This is the primary rationale for prioritizing reading skills in Islamic education. Consequently, the Qur'an holds significant importance for instruction in schools or madrasas, ensuring that pupils internalize its noble principles and see the Qur'an as a profound reading in their daily lives. The Qira'ati technique may be efficiently used when learning occurs via an institution known as Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Through the TPQ institution, students are permitted to engage in both traditional and individualized learning stages continuously from elementary class to Al-Qur'an class. The findings indicated that using this approach for studying the Qur'an enables pupils to achieve fluent, precise, and accurate reading and writing in line with the proper Tajweed principles in a short duration.*

## PENDAHULUAN

Membaca melibatkan melihat dan memahami substansi materi tertulis (baik yang ditulis oleh Melisankan atau disusun secara internal). Definisi lain menjelaskan bahwa membaca berarti menulis atau membaca teks cetak. Metode Qiroati merupakan paradigma pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung, tanpa ejaan, dan menggabungkan praktik membaca Tartil sesuai dengan persyaratan Tajwid (Zarkasiy, 1989). Definisi metode Qiroati didasarkan pada dua aspek mendasar: membaca Al-Qur'an secara langsung dan praktik membaca tartil sesuai dengan peraturan Tajwid. Membaca Al-Qur'an dalam aksara Arab aslinya tanpa panduan fonetik; interpretasinya berkaitan dengan huruf-huruf yang tertulis (Supardi, 2004). Memperoleh kemahiran dalam membaca Al-Qur'an menggunakan teknik Qiroati, menggunakan frasa langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat materi pembelajar. Tujuan utama dari teknik Qiroati adalah untuk memungkinkan peserta didik mempraktekkan pengajian Alquran secara akurat.

Selama masa bayi, sangat penting untuk menumbuhkan akhlak dan agama yang baik yang dibimbing oleh Allah SWT. Pada titik ini, anak-anak harus dihadapkan pada Al-Qur'an sebagai sumber bimbingan untuk masa depan mereka, memastikan bahwa mereka mempertahankan arahan spiritual mereka bahkan di antara tantangan hidup yang penuh gejolak. Lembaga pendidikan Islam, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), siap menyikapi permasalahan erosi nilai-nilai kerohanian dan keagamaan di kalangan individu kontemporer di seluruh nusantara. Fenomena ini siap untuk mencapai tujuan yang signifikan, menjadi mercusuar bagi generasi mendatang, karena memperkenalkan cita-cita Islam yang diturunkan dari wahyu ilahi Al-Qur'an sejak usia dini. Islam mengamanatkan para penganutnya untuk mempelajari dan menanamkan Al-Qur'an, karena berfungsi sebagai sumber dasar ajaran Islam yang mencakup semua aspek keberadaan manusia. Kewajiban ini jatuh pada semua orang, terutama orang tua. Masalah utama adalah status umat Islam saat ini, yang ditandai dengan pengabaian terhadap Al-Qur'an, yang menunjukkan potensi keberhasilan yang lebih besar. Situasi ini membutuhkan perhatian segera; jika tidak, umat Islam akan menghadapi kemunduran di berbagai bidang.

Kehadiran TPQ memiliki potensi dan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan agama, karena TPQ sangat penting dalam membentuk etika dan nilai-nilai generasi mendatang. Saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPQ, sudah cukup mapan. Pengesahan PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama mengharuskan adanya peningkatan lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih profesional.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga yang didedikasikan untuk kegiatan keagamaan dan pendidikan al-Qur'an, yang terletak di desa Cups Driyorejo, Kecamatan Gresik. Lembaga ini diposisikan secara ideal untuk mengedepankan prinsip-prinsip keislaman melalui pembacaan Al-Qur'an yang tepat dan akurat, di samping kegiatan keagamaan lainnya, sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Taman pendidikan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an, kadang-kadang disebut sebagai Al-Qur'an, merupakan bakat yang sangat penting pada tahap awal untuk memahami isinya. Al-Qur'an terkait erat dengan ritual ibadah Muslim, termasuk sholat, Haji, dan beberapa praktik lainnya.

TPQ Jami ' Darul Ulum, yang terletak di masjid dengan nama yang sama di desa Cups, Kecamatan Driyorejo, Gresik, merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an terkemuka. Ini membanggakan badan mahasiswa yang substansial dan unggul secara akademis, bersaing secara efektif dengan TPQ lainnya. Penerapan metode Qiroati sebagai kerangka pedagogis memfasilitasi pencapaian siswa secara optimal dalam membaca Al-Qur'an.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertempat di TPQ Jami 'Darul Ulum, bagian dari masjid Jami' Darul Ulum di Desa Cangu, Kecamatan Driyorejo Gresik, dan melibatkan anak laki-laki dan perempuan berusia 5 sampai 15 tahun. Mempertimbangkan tahapan dan target kompetensi

yang ingin dicapai, beberapa pendekatan pengajaran dapat digunakan, termasuk namun tidak terbatas pada:

Metode demonstrasi adalah teknik penyampaian kursus dengan mengilustrasikan suatu proses kepada peserta didik. Dapat dieksekusi dengan menggunakan peralatan atau benda.

Pendekatan latihan / latihan digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau kemampuan pelatihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, karena penerapan praktis menyempurnakan informasi dan mempersiapkan individu untuk belajar melalui ceramah dan tanya jawab interaktif.

"Metode Muthala" atau "qira" adalah pendekatan pedagogis di mana pendidik membacakan dengan lantang kepada siswa, yang mendengarkan dengan penuh perhatian dan secara berkala meniru bacaan pendidik. Pendekatan ini dapat dilakukan oleh pembaca yang mahir, sementara siswa lain hanya mendengarkan; peran instruktur adalah memantau dan memperbaiki kesalahan membaca.

Tahapan dalam merealisasikan kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

### **Tahap Persiapan Awal**

Tahap Persiapan Awal Meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi TPQ. Saat ini telah ditetapkan mahasiswa TPQ mengalami tantangan, karena banyak yang tidak dapat mengaji karena sarana dan prasarana yang tidak memadai. Tim PkM telah mengidentifikasi penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi.

### **Persiapan Alat dan Bahan**

Persiapan instrumen dan sumber daya Menggabungkan kesiapsiagaan tim PKM dalam merakit peralatan dan perbekalan. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain buku-buku yang menggunakan teknik Qiroati dan Al-Quran. Pada titik ini, kesepakatan telah dicapai antara tim PkM dan anak-anak, setelah hasil koordinasi dan finalisasi, memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah tersebut secara efektif.

### **Tahap Sosialisasi**

Sosialisasi berkaitan dengan konsep mengatasi masalah tersebut melalui penyebaran metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan tartil, memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mengartikulasikan Al-Qur'an secara akurat dan jelas dengan pelafalan yang ringkas.

### **Tahapan Evaluasi**

Tahapan Evaluasi meliputi penilaian menyeluruh terhadap tim PkM dan mahasiswa, perlengkapan, bahan, dan kepatuhan terhadap tujuan yang telah ditetapkan, yang berpuncak pada evaluasi PKM untuk laporan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM ini dilakukan di TPQ Jami' Darul Ulum yang menjadi satu di masjid Jami' Darul Ulum Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Gresik dengan melibatkan anak-anak usia dini kisaran umur 5 hingga 15 yang masih belum bisa mengaji, sebanyak +/-15 peserta. Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi, pendataan dan wawancara dari orang tua anak untuk mengukur permasalahan. Awak PkM langsung menuju lokasi. Tim PkM terlibat langsung dengan masyarakat di wilayah yang telah ditentukan. Adapun tindakan yang dilakukan tim PkM dalam mengkuantifikasi isu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Fisik Wilayah tersebut
2. Pemeriksaan keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan
3. Melakukan wawancara dengan anak-anak dan orang tua tentang tantangan yang dihadapi.
4. Kompilasi data pelengkap inisiatif PkM

Setelah aksi-aksi tersebut di atas, tim PkM menetapkan skala prioritas untuk isu-isu anak, yang selanjutnya dapat dibahas dalam inisiatif PkM.

Pada tahap selanjutnya, tim PkM mengembangkan sumber daya untuk memfasilitasi kegiatan dan materi edukasi, termasuk alat bantu belajar mengaji Al-Qur'an dengan teknik Qiroati, yang ditujukan untuk anak-anak yang kurang memahami keringkasan dan artikulasi yang tepat dalam membaca Al-Qur'an yang akurat. Sebelum setiap anak dinilai pengetahuannya tentang huruf Hijaiyah. Tahap sekolah selanjutnya melibatkan pemberian instruksi diikuti dengan penilaian membaca.



Gambar 1. Membaca Bersama Guru Pengajar Dengan Peserta Didik di Kelas TPQ



Gambar 2. Salah Satu Peserta Didik TPQ Sedang Belajar Membaca Huruf Hijaiyah

Tingkat keberhasilan kegiatan PkM, khususnya pada fase sosialisasi, dievaluasi dengan menguji kecakapan membaca anak dengan menggunakan teknik Qiroati. Evaluasi memiliki delapan

tes / pertanyaan menggunakan skala Likert 3-1. Gambar 3 menunjukkan kesepakatan yang signifikan untuk evaluasi, Gambar 2 menunjukkan kesepakatan, dan Gambar 1 menunjukkan ketidaksepakatan. Hasil dari kuesioner evaluasi materi pelatihan dapat diartikulasikan sebagai berikut:

Anak-anak memahami pengertian membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa bantuan fonetik setelah dilibatkan dalam latihan PkM. Semua peserta, yang merupakan 100%, menanggapi kuesioner dengan tegas.

Instruksi ditawarkan untuk membantu anak-anak membaca Tartil sesuai dengan prinsip Tajwid. Hasil kuesioner: 85% responden menjawab dengan tegas.

Kegiatan PkM ini menawarkan alternatif pragmatis untuk kajian Al-Qur'an yang akurat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% peserta menjawab dengan tegas.

Anak-anak lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal menghafal ayat-ayat kecil. Tujuh puluh lima persen responden menjawab dengan tegas kuesioner tersebut.

Pembelajaran difasilitasi dengan pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat keahliannya. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 85% peserta memberikan respon positif.

Setelah terlibat dalam latihan ini, baik anak-anak maupun orang tua mereka menyatakan kepuasannya dengan pendekatan pengajian Alquran ini. Tujuh puluh lima persen responden menjawab dengan tegas kuesioner tersebut.

Pendidikan ini menawarkan perspektif baru yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kuesioner: 90% responden menjawab dengan tegas.

Orang tua anak akan memberikan pengetahuan ini kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuh puluh persen responden menjawab dengan tegas kuesioner tersebut.

Tabel berikut menampilkan indikator kinerja program kerja dan metodologi penilaian yang digunakan:

**Tabel 1.** Penilaian Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator Keberhasilan		Metode Evaluasi	KMK *
Tahap	Aspek		
Persiapan Awal	Potret profil	Observasi/pendataan Siswa	100%
Persiapan Alat dan Bahan	Tersedianya alat dan bahan penunjang kegiatan	Tersedia sesuai dengan kebutuhan	100%
Sosialisasi	Mengajarkan kepada anak-anak usia 5 sampai 15 tahun tentang metode pembelajaran mengaji dengan metode Qiroati	Melalui tes bacaan tajwid dan huruf hijaiyah	95%
Evaluasi	Kesesuaian dengan target dan luaran yang diinginkan	Antusiasme anak-anak dan orang tua & bahan yang berfungsi baik, laporan PkM, publikasi jurnal	95%

\* KKM = Kriteria Minimal Keberhasilan

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan PkM bertajuk Penerapan Metode Qiroati untuk meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an pada anak-anak Desa Canggung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik adalah tercapainya tujuan dan hasil dari inisiatif ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, “Penerapan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Tpq .” Universitas Yudharta, 2021.
- Departemen Agama, R I. “Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ.” Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009.
- Maharani,S.,Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia Dini.4,1, 2020.
- Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mia. “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu,” 2018, 1–74.